

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik atau alat yang digunakan dalam suatu penelitian, untuk mencari pembuktian secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengungkapkan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam suatu penelitian. Sehingga arah dan tujuan pengungkapan fakta atau kebenaran sesuai dengan apa yang ditemukan dalam penelitian, benar-benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sugiyono (2016) mengemukakan secara umum, “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *experiment*

Mengacu pada tujuan di atas, penelitian tersebut menetapkan metode penelitian dengan ,metode *experiment*. Menurut Kuniawan (2018), penelitian *experiment* bisa disebut sebagai metode penelitian yang dipakai untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam situasi yang terkontrol atau berupaya mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam situasi yang terkontrol ketat.

Sesuai dengan teori diatas , dapat disimpulkan bahwa metode *exspriment* adalah suatu metode penelitian yang harus diberikan perlakuan (*treatment*) pada variable bebasnya yang selanjutnya akan dilihat pengaruh atau akibat pada variable terikat.

Pelaksanaan penelitian *experiment* ini meliputi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yaitu untuk menguji hasil pelaksanaan latihan dan

kemudian membandingkan hasil dari tes akhir dengan hasil tes awal sebelum pelaksanaan latihan. Latihan yang dimaksud adalah tari Bataja.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *experiment*. Menurut Sugiyono (2016), “Ada empat bentuk penelitian yang dapat digunakan dalam metode *experiment*, yaitu:

- a. *Pre-Experimental Design*
- b. *True Experimental Design*
- c. *Factorial Design*
- d. *Quasi Experimental Design*

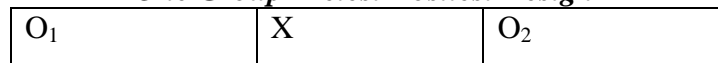
Berdasarkan empat bentuk penelitian tersebut, maka bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest* ini dikarenakan pada desain penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Dikatakan akurat karena pada desain penelitian ini dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest design*. *One Group Pretest-Posttest design* yaitu rancangan suatu kelompok dengan tes awalan dan tes akhiran. Menurut Darmawan (2013) mengatakan *One Group Pretest-Posttest desing*, yaitu rancangan yang digunakan dengan cara memberi perlakuan pada jangka waktu tertentu, dan mengukur dengan tes sebelum dan sesudah perlakuan yang diberikan”. Dalam rancangan peneliti ini, akan menggunakan satu kelompok *experiment* yang akan diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Dimana perlakuan akan dilakukan kurang lebih selama 12 kali pertemuan, dan total pertemuan dari

tes awal, perlakuan dan tes akhir kurang lebih 14 pertemuan. Adapun bentuk rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
One Group Pretest-Posttest Design



Sumber : Sugiyono (2012)

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan

O₁ : *Pretest* (tes atau observasi yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan)

O₂ : *Posttest* (tes atau observasi yang dilakukan setelah perlakuan diberikan)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Arifin (2014) menjelaskan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.

Sugiyono (2016), “populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu”. Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Dapat disimpulkan populasi adalah bukan hanya sekedar jumlah keseluruhan subjek atau objek yang dipelajari tetapi yang meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dapat diteliti dan diamati. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya.

Adapun populasi target penelitian ini adalah anak dayak desa Pantok, Kecamatan Nanga Taman yang berjumlah 12 anak.

Tabel 3.1

Distribusi Sampel Penelitian

| No | Umur | Jumlah anak | | Total anak |
|----|-----------|-------------|-----------|------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | 5-6 tahun | 6 Anak | 6 Anak | 12 |

Sumber : Guru Paud Batu Jato (2023)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah data yang digunakan sebagai sumber data sebenarnya atau sampelnya. Menurut Sugiyono (2013) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Purwanto (2014) Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Sampel adalah bagian dari populasi sebagai sumber data yang sebenarnya. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Arikunto (2006) mengatakan: “Untuk sekedar ancar-ancar, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sugiono (2014) *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan jumlah bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau peneliti yang ingin menggunakan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu anak dayak yang berusia 5-6 tahun yang jumlahnya kurang dari 30, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Jadi dari teknik pengambilan sampel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 12 anak dayak yang berjenis kelamin laki-laki 6 dan perempuan 6 di desa Pantok, Kecamatan Nanga Taman.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian, teknik dan pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Dalam penelitian ini akan diuraikan teknik dan alat pengumpulan data. Pengumpulan data dapat membantu peneliti untuk menjawab memecahkan pertanyaan penulis. Adapun pengertian data penelitian menurut Arikunto (2014), “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka”. Jadi dapat dijelaskan bahwa data adalah informasi atau fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti yang dijadikan bahan analisis untuk memecahkan masalah. Dalam melaksanakan suatu penelitian maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat sehingga dapat memperoleh hasil yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat membantu peneliti untuk menjawab memecahkan pertanyaan penulis. Adapun pengertian data penelitian menurut Arikunto (2014), “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka”. Jadi dapat dijelaskan bahwa data adalah informasi atau fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti yang dijadikan bahan analisis untuk memecahkan masalah.

Melaksanakan suatu penelitian maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat sehingga dapat memperoleh hasil yang objektif. Nawawi (2015). Membedakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamat dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa keadaan atau situasi sedang terjadi.

b. Teknik Observasi Tidak Langsung

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamat dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya tidak langsung di tempat atau pada saat peristiwa keadaan atau situasi sedang terjadi.

c. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam kondisi yang dibuat untuk keperluan tersebut.

d. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang digunakan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu.

e. Teknik Pengukuran

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai ukuran yang relevan.

f. Teknik Studi *Dokumenter/ Bibliografis*

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan pengukuran. Teknik observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamat dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik pengukuran digunakan karena penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu untuk memperoleh data berupa skor atau nilai dari hasil *pre-tests* dan *post-tests* yang akan di olah secara

statistik terhadap perkembangan motorik anak dayak di Desa Pantok Kecamatan Nanga Taman.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data adalah alat bantu untuk mengumpulkan data. Riduwan (2010) menjelaskan, alat pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa instrumen pengumpulan data tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga mengadakan pengukuran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa alat pengumpulan data atau instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Apabila kita menyebut jenis metode dan alat atau instrumen pengumpulan data, maka sama saja dengan menyebut alat evaluasi, atau setidaknya hampir seluruhnya sama.

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diambil. Berdasarkan dengan peneliti ini, instrumen penelitian yang digunakan tes *motor ability* yang mempunyai validitas sebesar 0,93 dan reliabilitas sebesar 0,87 Nurhasan (2007:135) untuk mengukur kemampuan gerak dasar (*motor ability*) yang dikutip dari Nurhasan dalam Hasanudin (2017:135) yang meliputi tes kelincahan, koordinasi gerak, keseimbangan dan kecepatan.

Adapun tata cara pelaksanaan tes *motor ability* adalah sebagai berikut :

a. Tes Shuttle-run 4 x 10 meter

Tujuan: Mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah.

Alat/fasilitas : *Stopwatch*, lintas yang lurus dan datar dengan jarak 10 meter

Pelaksanaan : Star dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” siswa berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dengan garis star dan pada aba-aba “Ya” siswa segera mengambil dan memindahkan balik satu demi satu batu yang berada digaris star hingga selesai.

Skor : Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh siswa untuk menempuh jarak 4x10 m.



Gambar 3.2 Tes Shuttle-run 4 x 10 meter

b. Tes Lempar Tangkap Bola Jarak 1 Meter ke Tembok

Tujuan : Mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Alat/fasilitas : Bola tenis, *Stop watch*, dan tembok yang rata.

Pelaksanaan : Subyek berdiri dibelakang garis batas sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan didepan dada. Aba-aba “iya” subyek dengan segera melakukan lempar tangkap ke dinding selama 30 detik.

Skor : Dihitung jumlah tangkapan bola yang dapat dilakukan selama 30 detik.



**Gambar 3.3 Tes Lempar Tangkap Bola Jarak 1
Meter ke Tembok**

c. Tes Stork *Stand Positional Balance*

Tujuan : Mengukur keseimbangan tubuh .

Alat/fasilitas : *Stop watch*

Pelaksanaan : Siswa berdiri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, lalu letakan kaki kanan pada lutut kaki kiri sebelah dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.

Skor : Dihitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap di atas sampai dengan tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.



Gambar 3.4 Tes *Stork Stand Positional Balance*

d. Tes lari cepat 30 meter.

Tujuan : Mengukur kecepatan lari

Alat/fasilitas : *Stop watch*, lintasan lurus tanah rata sejauh 30 meter, bendera.

Pelaksanaan : Star dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “tiupan peluit” siswa berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis star. Aba –aba “siap” subjek siap-siap untuk lari menuju garis finish.

Skor : Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari sejauh 30 meter.



Gambar 3.5 Tes lari cepat 30 meter.

Tabel 3.2 Norma Tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter

| No | Putra | Putri | Skor | Kategori |
|----|---------------|---------------|------|---------------|
| 1 | ≥ 10.19 | ≥ 10.45 | 5 | Baik sekali |
| 2 | 10.21 – 15.19 | 10.46 – 15.15 | 4 | Baik |
| 3 | 15.20 – 20.47 | 15.16 – 20.45 | 3 | Sedang |
| 4 | 20.48 – 25.59 | 20.46 – 25.45 | 2 | Kurang |
| 5 | ≤ 25.60 | ≤ 25.46 | 1 | Kurang sekali |

Nurhasan (2007)

Tabel 3.3 Norma Tes Lempar Tangkap Bola Jarak 1 Meter ke Tembok

| No | Putra | Putri | Skor | Kategori |
|----|-----------|-----------|------|---------------|
| 1 | ≥ 22 | ≥ 15 | 5 | Baik sekali |
| 2 | 16 – 21 | 10 -14 | 4 | Baik |
| 3 | 10 – 15 | 5 – 9 | 3 | Sedang |
| 4 | 4 – 9 | 1 – 4 | 2 | Kurang |
| 5 | ≤ 3 | ≤ 0 | 1 | Kurang sekali |

Nurhasan (2007)

Tabel 3.4 Norma Tes Stork *Stand Positional Balance*

| No | Putra | Putri | Skor | Kategori |
|----|-----------------|-----------------|------|---------------|
| 1 | ≥ 51 detik | ≥ 28 detik | 5 | Baik sekali |
| 2 | 37 -50 detik | 23 -27 detik | 4 | Baik |
| 3 | 15 – 36 detik | 18 – 22 detik | 3 | Sedang |
| 4 | 5 - 14 detik | 3 – 17 detik | 2 | Kurang |
| 5 | 0 – 4 detik | 0 - 2 detik | 1 | Kurang sekali |

Nurhasan (2007)

Tabel 3.5 Norma Tes lari cepat 30 meter

| No | Putra | Putri | Skor | Kategori |
|----|------------------|------------------|------|---------------|
| 1 | ≥ 5.5 detik | ≥ 5.8 detik | 5 | Baik sekali |
| 2 | 5.6 – 6.1 detik | 5.9 – 6.6 detik | 4 | Baik |
| 3 | 6.2 – 6.9 detik | 6.7 – 7.8 detik | 3 | Sedang |
| 4 | 7.0 – 8.6 detik | 7.9 – 9.2 detik | 2 | Kurang |
| 5 | ≤ 8.7 detik | ≤ 9.3 detik | 1 | Kurang sekali |

Nurhasan (2007)

D. Uji Keabsahan Instrumen

Untuk menguji keabsahan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian maka tes yang baik harus memenuhi beberapa syarat seperti berikut:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan tahap yang penting dalam menentukan keabsahan tes yang akan diberikan, karena adanya validitas tersebut kita bisa tahu apakah tes yang digunakan layak atau tidak seperti yang dikemukakan oleh Darmadi (2011) menyatakan bahwa “validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Yusuf (2017) menyatakan bahwa, “validitas suatu instrument yaitu seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur”. Pengertian lainnya, “instrument yang valid bearti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid bearti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono,2016).

Penelitian ini peneliti menggunakan validitas konstruk. Yusuf (2017) menyatakan bahwa, “validitas konstruk lebih menekankan pada seberapa jauh instrument yang disusun itu terkait secara teoritis mengukur konsep yang telah disusun oleh peneliti”. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas konstruk yang dimana instrument yang digunakan harus berlandaskan teori. Untuk Selanjutnya, hasil score yang diberikan oleh beberapa validator tersebut dilakukan uji validitas dengan cara mengkontruksikan setiap butir, dengan menggunakan *SPSS* untuk menguji validitasnya.

Rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2) - (N\bar{x})^2\}\{N\sum y^2 - (N\bar{y})^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y (kriteria)

x = Skor pada variabel X

| | |
|--------------|------------------------------|
| y | = Skor pada variabel Y |
| Σx | = Jumlah skor variabel X |
| Σy | = Jumlah skor variabel Y |
| Σx^2 | = Jumlah skor kuadrat skor X |
| Σy^2 | = Jumlah skor kuadrat skor Y |
| xy | = Skor X kali Y |
| N | = Jumlah subjek |

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama.

Reliabilitas ada sejumlah pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dalam kondisi yang sama. Peneliti dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberi hasil yang berbeda-beda.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma S_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

| | |
|----------------|--------------------------------------|
| r_{11} | = Nilai Reliabilitas |
| ΣS_i^2 | = Jumlah varians skor tiap-tiap item |
| s_t^2 | = Varians skor total |

n = Jumlah item

Dengan koefisien reliabilitas (r) mengacu pada pendapat (Arikunto,2018:214) Sebagai berikut:

$r_{11} \leq 0,20$: sangat rendah

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$: rendah

$0,40 < r_{11} \leq 0,70$: sedang

$0,70 < r_{11} \leq 0,90$: tinggi

$0,90 < r_{11} \leq 1,00$: sangat tinggi

Untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian dalam penelitian ini adalah kriteria minimal tergolong sedang.

E. Prosedur Penelitian

1. *Pretest*

Pada tes awal peneliti berusaha mencari data untuk mengetahui motorik kasar sebelum diberikan perlakuan tari bataja selama 1 kali pertemuan.

2. *Treatment*

Perlaku dalam peneliti ini memberikan tari bataja pada anak dayak selama 12 kali pertemuan dalam 4 minggu.

3. *posttest*

Tes terakhir dilakukan untuk mengetahui data akhir anak setelah diberikan perlakuan berupa tari bataja untuk mengetahui perkembangan motorik kasar pada anak dayak selama 1 kali pertemuan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh tari bataja terhadap perkembangan motorik kasar anak dayak. Data yang dihasilkan berupa skor *pretest* dan *posttest*. Tahap analisis data yang perlu dilakukan adalah pertama, melakukan uji normalitas, dan yang kedua yaitu uji hipotesis, dilanjutkan dengan perhitungan persentase peningkatan.

1. Uji Prasayarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji kenormalan distribusi data yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdasar dari populasi yang berdistribusi norma atau tidak variabel-variabel para peneliti ini memiliki sebaran data yang normal. Uji *kolmogorvo-Smirov* merupakan uji yang digunakan untuk menguji normalitas data dan peneliti yang telah diuji keterandalan Irianto, (2009). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* anak berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 26.0 for windows*. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Shapiro Wilk*.

1) Uji hipotesis

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

2) Kriteria pengujian

Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$, maka Ha diterima Ho ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji hipotesis penelitian

Hipotesis yang akan diuji adalah

Ho : tidak terdapat pengaruh tari bataja terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Ha : terdapat pengaruh tari bataja terhadap perkembangan motorik kasar anak

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji t sampel pairing untuk data yang berdistribusi normal dan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data yang tidak berdistribusi normal. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan pada penelitian ini karena untuk menguji satu perlakuan pada subjek yang sama, yaitu menguji perkembangan motorik kasar pada anak dayak. Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 26,0 for windows* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji statistik parametrik, yaitu uji t sampel pairing. Adapun kriteria pengujian data sebagai berikut:
 - a) Jika sign t hitung $\geq 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh tari bataja terhadap perkembangan motorik kasar pada anak dayak sesudah diberikan perlakuan berupa tari bataja)
 - b) Jika Sign t hitung $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak (terdapat pengaruh tari bataja terhadap perkembangan motorik kasar pada anak dayak sesudah diberikan perlakuan berupa tari bataja).
- 2) Apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon dengan kriteria:
 - a) Jika nilai Asymp. Signifikan $\geq 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh tari bataja terhadap perkembangan motorik kasar pada anak dayak sesudah diberikan perlakuan berupa tari bataja).
 - b) Apabila nilai Asymp. Singifikasi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak (terdapat pengaruh tari bataja terhadap perkembangan motorik kasar pada anak dayak sesudah diberikan perlakuan berupa tari bataja).

G. Jadwal Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di desa Pantok kecamatan Nanga Taman pada tahun 2022/2023. Adapun jadwal penelitian dilaksanakan seperti pada tabel 3.5.

| No. | Kegiatan | Hari/Tanggal |
|-----|---|------------------------|
| 1 | Pemberian <i>pretest</i> pada anak dayak di desa Pantok kecamatan Nanga Taman | Sabtu, 2 septembr 2023 |
| 2 | Pemberian <i>posttest</i> pada anak dayak di desa | sabtu, 1 Oktober 2023 |

| | | |
|--|------------------------------|--|
| | Pantok kecamatan Nanga Taman | |
|--|------------------------------|--|